

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara. Walaupun Indonesia menghadapi situasi eksternal tersebut, perekonomian tahun 2019 tetap dapat tumbuh di atas 5% karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, serta investasi. Kinerja perekonomian yang terjaga serta pelaksanaan program pembangunan juga telah berhasil menurunkan tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan di banyak negara, APBN tahun 2019 didorong ekspansif dan *countercyclical* untuk menjalankan peran strategis dalam menjaga stabilitas makroekonomi, mempertahankan momentum pertumbuhan perekonomian domestik, dan mendorong laju kegiatan dunia usaha, serta tetap memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Coronavirus 2019 (Covid-19) sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Internasional (PHEIC). Wabah penyakit ini sangat mengguncang dunia, hingga hampir 200 negara termasuk Indonesia terjangkit oleh virus ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami

kontraksi pertumbuhan ekonomi pada saat tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya bencana pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) padahal kedua konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen .

Konsumsi Pemerintah mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Hal ini karena Pemerintah mengurangi alokasi di bidang infrastruktur pada tahun 2020 sedangkan anggaran untuk kesehatan lebih ditingkatkan pemerintah sesuai dengan fokus Pemerintah untuk penanggulangan pandemi di Indonesia. Tidak hanya konsumsi, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Penurunan ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Penurunan investasi lebih besar atas pengaruh berkurangnya lapangan

kerja. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami penurunan dari -0,87 persen menjadi -7,70 persen pada ekspor dan -7,69 persen menjadi -17,71 persen pada impor. Meskipun ekspor dan impor terjadi penurunan yang drastis mempengaruhi nilai dari ekspor neto pada saat kontraksi perekonomian.

Dampak penyebaran virus corona di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian terutama pada aktivitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Sektor makanan dan minuman ini merupakan salah satu sektor yang terkena imbas dari pandemi COVID-19. Dilarangnya interaksi sosial dimasyarakat dalam jumlah besar seperti mengadakan perkumpulan selama pembatasan sosial turut mempengaruhi penurunan penjualan makanan dan minuman yang sangat tajam. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memprediksi pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya tumbuh 4%-5% ditengah pandemi. Masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti pembelian sembako sementara dalam industri makanan dan minuman tidak hanya sembako, berbagai jenis makanan dan minuman sekarang ini banyak yang dijual namun tidak laku dijual atau mengalami penurunan. Lesunya permintaan mempengaruhi harga kebutuhan pokok menurun dan beberapa komoditi lainnya karena ditutupnya sejumlah Mall dan tempat makan yang sudah menjadi langganan pemasok tetap mereka. Di lain pihak melimpahnya stok pangan karena komoditi yang tidak terserap tersebut membuat beberapa petani merugi, penurunan ini sebabkan ada sebagian

masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji, tunjangan sehingga mereka cenderung menahan konsumsinya.

Industri makanan dan minuman sangat penting untuk dijaga keberlangsungannya karena hal ini menyangkut ketahanan pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang. Banyak orang yang terlibat dan menggantungkan nasibnya di industri ini. Peran pemerintah dan segenap *Stakeholders* dibutuhkan dalam menghadapi masa yang sulit ini. Tentu dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat yang sangat terdampak akibat Covid-19 ini.

Untuk melihat dampak atau peluang perusahaan secara lebih mendalam perlu melihat laporan keuangan sampai menganalisis laporan keuangan. Menurut Hendry Andres Maith, (2013) laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, serta dapat pula digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak- pihak yang berperan penting dalam perusahaan, investor asing dan swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Kaunang, 2013).

Menurut Ismail dan Darsono (2009) menyatakan bahwa "kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka- angka keuangan". Sedangkan menurut Fahmi (2012)

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan atau memberikan informasi mengenai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki baik asset maupun modal sendiri dalam perolehan laba keberlanjutan hidup perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Untuk penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan (Willy, 2017).

Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Martini et al., 2016). Adapun Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan

suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman saat pengambilan keputusan (Cahya et al., 2021). Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menganalisis perusahaan agar bisa menciptakan laba berdasarkan saham yang dimiliki, sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan dari posisi keuangan (Anita & Anggreni, 2021).

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. *Current ratio* atau rasio lancar adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak.

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini juga biasa disebut dengan rasio utang modal. *debt to equity ratio* adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Nilai ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang cukup proporsional. Oleh karenanya, *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang utama yang harus dilakukan dalam suatu perusahaan, Karena digunakan untuk mengukur nilai posisi keuangan perusahaan.

Return On Assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini, *assets* atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup.

Receivable Turnover atau perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit

Menurut Hery (2015:25), Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio. Sehubungan dengan penilaian kinerja

keuangan perusahaan, perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam indeks Kompas 100 menarik untuk diteliti, dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan makanan dan minuman begitu diminati Investor apalagi perusahaan yang tergabung dalam anggota Indeks Kompas 100 memiliki fundamental dan kinerja yang baik, nilai kapitalisasi yang sangat besar, dan likuiditas yang tinggi. Oleh karenanya perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang akan datang dan juga untuk kepentingan Investor.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan uraian-uraian tersebut, yaitu penelitian yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100 SEBELUM DAN SETELAH PENETAPAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA”**

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana perbandingan kinerja *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19?
2. Bagaimana perbandingan kinerja *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19?

3. Bagaimana perbandingan kinerja *Return on Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19?
4. Bagaimana perbandingan kinerja *Receiveble Turnover Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Dept to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Return on Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Receiveble Turnover Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk Indeks Kompas 100 sebelum dan setelah penetapan pandemic Covid-19

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi juga wawasan bagi perusahaan makanan dan minuman yang menjadi

anggota indeks Kompas 100 khususnya bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat serta mampu menambah wawasan peneliti dalam menganalisa perusahaan Makanan dan Minuman dengan menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan, terutama setelah munculnya pandemi COVID-19

3. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam menganalisa dan memilih perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang ada